

## BAB 4

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan di bahas tentang hasil penelitian dan pembahasan dengan judul hubungan penggunaan jamu kunyit botolan saat menstruasi dengan terjadinya dismenorea pada remaja putri di SMAN 1 Sidayu dengan jumlah responden 32 siswi yang diambil sebagai sampel.

#### 4.1 Hasil Penelitian

##### 4.1.1 Data Umum

Penelitian ini dilakukan di SMAN 1 Sidayu yang berlokasi di jalan raya Sidayu. Sekolah ini terdiri dari kelas 1, dan kelas 2 dan 3 yang di bagi menjadi 3 bagian yaitu IPA, IPS, dan bahasa.

Data yang terkumpul sejumlah 32 responden dengan karakteristik responden meliputi: umur, remaja putri yang menggunakan jamu kunyit botolan. Apapun diskripsinya dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.1 Distribusi responden berdasarkan umur di SMAN 1 Sidayu Gresik pada bulan Juli 2011.

Umur Responden	Frekuensi (f)	Presentase (%)
15 tahun	9	28,1
16 tahun	12	37,5
17 tahun	11	34,4
<b>Total</b>	<b>32</b>	<b>100,0</b>

Suber data : Hasil kuesioner penelitian

Dari tabel di atas diketahui bahwa sebagian besar responden yang berumur 16 tahun berjumlah 12 siswa (37,5%), responden yang berumur 17

tahun sebanyak 11 siswa (34,44%), siswa yang berumur 15 tahun berjumlah 9 orang (28,1%).

#### 4.1.2 DATA KHUSUS

##### 1. Distribusi penggunaan jamu kunyit botolan

Tabel 4.2 Distribusi responden berdasarkan penggunaan jamu kunyit botolan di SMAN 1 Sidayu Gresik pada bulan Juli 2011.

<b>Penggunaan jamu kunyit botolan</b>	<b>Frekuensi (f)</b>	<b>Presentase (%)</b>
Banyak	3	9,4
Cukup	11	34,4
Sedikit	18	9,4
<b>Total</b>	<b>32</b>	<b>100</b>

Sumber data : Hasil Kuisoner Penelitian

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa penggunaan jamu kunyit botolan yang sedikit terdapat 18 responden (9,4%), penggunaan jamu kunyit botolan yang mempunyai kriteria cukup 11 responden (34,4 %), dan penggunaan jamu kunyit botolan yang dalam kriteria banyak 3 responden (9,4%).

Tabel 4.3 Distribusi responden berdasarkan terjadinya dismenorea di SMAN 1 Sidayu pada bulan Juli 2011.

<b>Terjadinya dismenorea</b>	<b>Frekuensi (f)</b>	<b>Presentase (%)</b>
Tidak terjadi dismenorea	17	53,1
Terjadi dismenorea	15	46,9
<b>Total</b>	<b>32</b>	<b>100</b>

Sumber data: hasil kuisoner penelitian

Dari tabel di atas didapatkan tidak terjadinya dismenorea terdapat 17 responden (53,1%), terjadi dismenorea 15 (46,9 %).

### 3. Hubungan antara penggunaan jamu kunyit botolan dengan terjadinya dismenorea

Tabel 4.4 Hubungan anatara penggunaan jamu kunyit botolan saat menstruasi dengan terjadinya dismenorea pada remaja putri di SMAN 1 Sidayu pada bulan Juli 2011.

Penggunaan jamu kunyit botolan	Terjadinya dismenorea				Total	
	Tidak terjadi		Terjadi		n	%
	n	%	n	%		
Sedikit	13	40	5	15,7	18	56,2
Cukup	4	12,5	7	21,8	11	34,4
Banyak	0	0	3	9,375	3	9,4
<b>Total</b>	<b>17</b>	<b>55,5</b>	<b>15</b>	<b>46,9</b>	<b>32</b>	<b>100</b>
<b>Uji chi Square</b>	<b><math>\rho = 0,026</math></b>		<b><math>\alpha = 0,05</math></b>			

Dari analisa dengan menggunakan Chi square menunjukkan bahwa  $\alpha < 0,05$  yaitu nilai  $\rho = 0,026$  dimana hasil menunjukkan  $H_0$  ditolak yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara penggunaan jamu kunyit botolan dengan terjadinya dismenorea.

## 4.2 Pembahasan

Setelah dilakukan analisis data dan melihat hasilnya maka terdapat beberapa hal yang dibahas, yaitu penggunaan jamu kunyit botolan, terjadinya dismenorea, dan hubungan antara tindakan penggunaan jamu kunyit botolan saat menstruasi dengan terjadinya dismenorea pada remaja putri.

### 4.2.1 Penggunaan Jamu Kunyit

Berdasarkan tabel 4.2 di dapatkan bahwa sebagian besar penggunaan jamu kunyit pada saat menstruasi dengan kriteria sedikit 18 responden (9,4 %).

Menurut Prof. dr. Shidiq (2011) penggunaan jamu kunyit botolan yang di anjurkan yaitu dengan minum teratur 1-2 botol per hari, mulai 3 hari sebelum,

selama datang bulan sampai 3 hari sesudah datang bulan. Manfaat penggunaan jamu kunyit botolan adalah mengatasi masalah-masalah yang timbul pada menstruasi seperti mengatasi rasa nyeri, perasaan letih, bau badan tak sedap saat haid, keputihan, mood swings yang berlebihan. Dismenorea merupakan suatu penyakit yang dialami sebagian remaja saat menstruasi. Penanganan dismenorea sangat banyak salah satunya yaitu mengonsumsi jamu kunyit dalam bentuk botolan.

Minuman kesehatan ini aman dikonsumsi karena berasal dari bahan alami dan tidak mengandung bahan kimia yang membahayakan bagi tubuh. Dan bisa dikonsumsi kapan saja, termasuk saat datang bulan atau menstruasi (Amalia Fitri, 2010).

Hal tersebut diatas dapat dikarenakan remaja putri menggunakan jamu kunyit dalam bentuk botolan tidak secara terus menerus melainkan hanya saat mereka mengalami dismenorea pada periode menstruasi saja. Dan sebagian remaja membuat jamu kunyit sendiri, dan minum obat-obatan dari UKS. Remaja cukup mengonsumsi 1 botol jika sudah dirasa dapat menurunkan nyeri dismenorea, asalakan dikonsumsi sesuai dengan aturan yang di anjurkan jamu kunyit botolan dapat dijadikan sebagai salah satu obat herbal penurun nyeri dismenorea.

#### **4.2.2 Terjadinya Dismenorea**

Berdasarkan tabel 4.2 di dapatkan bahwa sebagian besar tidak mengalami dismenorea sebanyak 17 responden (53,1 %).

Dismenorea merupakan gejala atau penyakit dalam menstruasi. Terjadinya dismenorea ditandai dengan nyeri tengah digaris bawah abdomen bawah tepat

simpisis pubis, terjadi di hari kedua dan ketiga periode menstruasi sedangkan tidak terjadinya dismenorea siklus menstruasi teratur dan tidak mengalami nyeri (Anton H.dkk, 2008).

jamu kunyit botolan merupakan suatu produk yang berbahan dasar *curcuma domesticate rhizome* yang dapat mengatasi masalah PMS salah satunya yaitu melancarkan haid dan mengatasi masalah dismenorea ( Amalia Fitri : 2010).

Sebagian Sebagian besar remaja berasumsi nyeri haid dapat berkurang setelah minum jamu kunyit botolan. Remaja menggunakan jamu kunyit botolan saat mengalami dismenorea saja. Oleh karena itu, penggunaan jamu kunyit botolan secara herbal ini dapat di jadikan salah satu metode untuk menurunkan nyeri dismenorea. Penggunaan jamu kunyit botolan sehat dikonsumsi pada saat menstruasi terutama saat dismenorea.

#### **4.2.3 Hubungan Antara Penggunaan Jamu Kunyit botolan Saat Menstruasi Dengan Terjadinya Dismenorea.**

Berdasarkan hasil uji statistic dengan menggunakan Chis Squer menunjukkan bahwa  $\alpha < 0,05$  yaitu nilai  $\alpha = 0,026$  dimana hasil menunjukkan  $H_0$  ditolak yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara penggunaan jamu kunyit botolan dengan nyeri dismenorea.

Penggunaan jamu kunyit oleh remaja merupakan minuman bentuk praktis botolan yang dikonsumsi remaja sebelum dan selama menstruasi. jamu kunyit botolan mempunyai komposisi *Curcuma Domesticae Rhizoma* yang didalamnya mengandung unsur anti radang, antioksidan, antitukak, anti mutagenic, dan anti bakteri (Budwar, 2006).

Jamu kunyit botolan dapat mengatasi rasa nyeri haid, perasaan letih, bau badan tak sedap saat haid, keputihan dan membuat badan tetap fit sekaligus segar sehingga *mood swings* dan sensitif yang berlebihan dapat teratasi. Penggunaan jamu kunyit botolan dengan anjuran minum teratur 1-2 botol per hari, mulai 3 hari sebelum, selama datang bulan sampai 3 hari sesudah datang bulan sehingga dapat mengurangi dismenorea dan menstruasi lancar (Shidiq, 2011).

Dalam penggunaan jamu kunyit botolan bentuk botolan oleh remaja putri kelas 2 SMAN 1 Sidayu masih banyak namun memkonsumsinya dalam jumlah sedikit. Remaja putri menggunakan jamu kunyit botolan sebagian besar menggunakan saat mereka mengalami adanya dismenorea dan sebagian kecil untuk melancarkan menstruasi serta untuk kesehatan reproduksinya. Hal ini disebabkan dari faktor kurangnya informasi remaja putri tentang penanganan dismenorea yang tidak harus menggunakan jamu atau obat-obatan. Dengan demikian pengetahuan tentang kesehatan reproduksi sangatlah penting bagi remaja untuk mencegah terjadinya dismenorea yang patologis. Selain mendapatkan pendidikan kesehatan di sekolah remaja harus menambah pengetahuan dan informasi dengan memanfaatkan informasi teknologi yang ada.